BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

PT Industri Telekomunikasi Indonesia resmi berdiri melalui peraturan pemerintah No.34 Tahun 1974. Sejak tanggal 28 Desember 1974 dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.34 Kep.171/MK/IV/12/1974 merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perseroan yang dibawahi oleh departemen keuangan sebagai pemilik saham. Dengan demikian PT INTI (Persero) setiap tahunnya diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Selain itu PT INTI (Persero) memiliki auditor internal dibawah Satuan Pengawas Intern (SPI).

Berdasarkan PP No.59 Tahun 1989, PT INTI dimasukan kedalam kelompok BPIS (Badan Pengelola Industri Strategis) bersama sembilan perusahaan lainnya, yaitu: PT.PINDAD, PT.PAL Indonesia, PT.DAHANA, PT.KRAKATAU STEEL, PT.IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara), PT.LEN (Lembaga Elektronika Nasional), PT.BOMA BISMA INDRA, PT.BARATA, dan PT.INKA (Industri Kereta Api).

Tahap-tahap perkembangan PT INTI (Persero) :

a. Sebelum Tahun 1945

Tahun 1926 didirikan Laboratorium PTT (Pos,Telepon,Telegram) di Tegalega (sekarang JL.Moch.Toha No.77).Kemudian pada tahun 1929, Laboratorium ini menjadi bagian penting bagi penelitian dan pengembangan pertelekomunikasian di indonesia.

b. Tahun 1945-1960

Setelah perang dunia ke-2 selesai, Laboratorium tersebut ditingkatkan kedudukannya menjadi labolatorium telekomunikasi yang mencakup seluruh bidang telepon, telegrap dan radio. Sedangkan bengkel pusat diubah menjadi pusat telekomunikasi.

c. Tahun 1960-1968

Perkembangan PT INTI dimulai sejak terjalin kerjasama antara perusahaan negara telekomunikasi dengan Siemen AG pada tanggal 26 mei 1966 dan pelaksanaannya dibebankan pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan POS dan Telekomunikasi (LPP POSTEL). Dengan adanya unsur industri pada lembaga ini, maka selanjutnya LPP POSTEL diubah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Industri pos dan telekomunikasi (LPPI POSTEL). Pada tanggal 22 juni 1968, industri telekomunikasi yang berpangkal pada bagian telepon diresmikan oleh Presiden RI yang diwakilkan pada menteri Ekuin yang pada waktu itu dijabat oleh Sultan Hamengkubuwono IX.

d. Tahun 1968-1974

Pada tanggal 1-3 Oktober 1970, diadakan rapat kerja pos dan telekomunikasi di Jakarta. Selanjutnyan, berdasarkan surat keputusan Menteri perhubungan RI nomor : KM.32/R/PHB/1973 ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dalam tubuh LPP POSTEL, diresmikan bagian Industri Telekomunikasi oleh Presiden RI pada tanggal 22 juni 1968 di Bandung
2. Untuk keperluan industri diatas, ditetapkan bentuk hukum sebaik-baiknya, sehingga cakup kualiatas di LPPI POSTEL telah diubah menjadi LPP POSTEL.
3. Sehubungan dengan itu, dianggap tepat apabila proyek tersebut ditetapkan Sebagai proyek industri yang dipimpin oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi

Kemudian dengan PP RI nomor 34 tahun 1974, proyek industri pada Departemen Perhubungan dijadikan sebagai suatu badan pelaksana kegiatan produksi alat-alat dan perangkat telekomunikasi dalam memenuhi sarana dan prasarana telekomunikasi.

Agar pelaksanaan kegiatan produksi tersebut dapat berjalan dan berkembang secara wajar berdasarkan kemampuan sendiri, maka dipandang perlu untuk menentukan bentuk usaha yang sesuai dengan sifat bidangnya, yaitu perusahaan PERSEROAN. Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI no.Kep.1711/MK/IV/12/1974 akta notaris Abdul Latief, Jakarta no.332, proyek

industri telekomunikasi diubah menjadi PT INTI (persero) sejak tanggal 30 Desember 1974.

e. Tahun 1974-1979

Tahap ini merupakan percobaan menuju industri dengan tingkat perkembangan yang masih belum stabil. Hasil produksi yang penting adalah pesawat radio HF/SBB dan alat penunjang kelancaran pemilu berupa Sambungan Telepon Kendaraan Bermotor (STKB).

f. Tahun 1980-1990

Periode ini merupakan periode pemantapan struktur menuju lepas landas pelita IV. Perkembangan terutama didukung oleh keputusan pemerintah dengan sasaran program dan ditetapkan sistem telekomunikasi nasional sehingga melahirkan pabrik telekomunikasi digital pertama di Indonesia.

g. Tahun 1991-sekarang

Masih merupakan rencana dimana PT INTI (persero) bersama dengan industri dalam negri lainnya, harus mampu untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Hal ini karena usaha pencapaian teknologi merupakan dasar bagi pencapaian sasaran tersebut.

Perkembangan yang telah dicapai dengan didukung oleh proyeksi arah teknologi yang akan datang serta dengan peningkatan kualitas karyawan merupakan faktor yang mempercepat laju pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, dalam keppres no.59, pemerintah menetapkan PT INTI (persero) sebagai salah satu dari 9 jajaran strategis di indonesia

2.2 Visi dan Misi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Setiap perusahaan memiliki visi, misi dan strategi perusahaan agar persahaan tersebut mencapai apa yang diinginkan. Begitu juga dengan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebagai salah satu perusahaan terkemuka dalam mensukseskan industri telekomunikasi di Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas demi kemudahan bersama.

2.2.1 Visi PT INTI (Persero)

PT INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi para pelanggan untuk mentransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA" (*To be the customer's first choice in transforming DREAMS into REALITY*).

2.2.2 Misi PT INTI (Persero)

Misi dari PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Fokus PT INTI akan tertuju sepenuhnya pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.
2. Dalam menjalankan bisnis, PT INTI akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
3. Akan dikembangkan jejaring bisnis yang sinergis, baik dengan pemakai jasa PT INTI maupun pemasok demi menumbuhkembangkan kinerja yang saling menguntungkan.

2.3 Struktur Organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Struktur organisasi adalah keseluruhan yang menunjukan antara fungsi-fungsi dan otoritas relatif serta tanggung jawab individu yang memimpin atau bertanggung jawab atas masing-masing fungsi respektif. Bentuk yang digunakan adalah struktur organisasi fungsional, namun secara bertahap perusahaan mulai mengoorientasikan ke bentuk divisional.

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung misi dan visi perusahaan tersebut. Untuk melakukan perubahan strategis perlu dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar perusahan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Struktur Organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

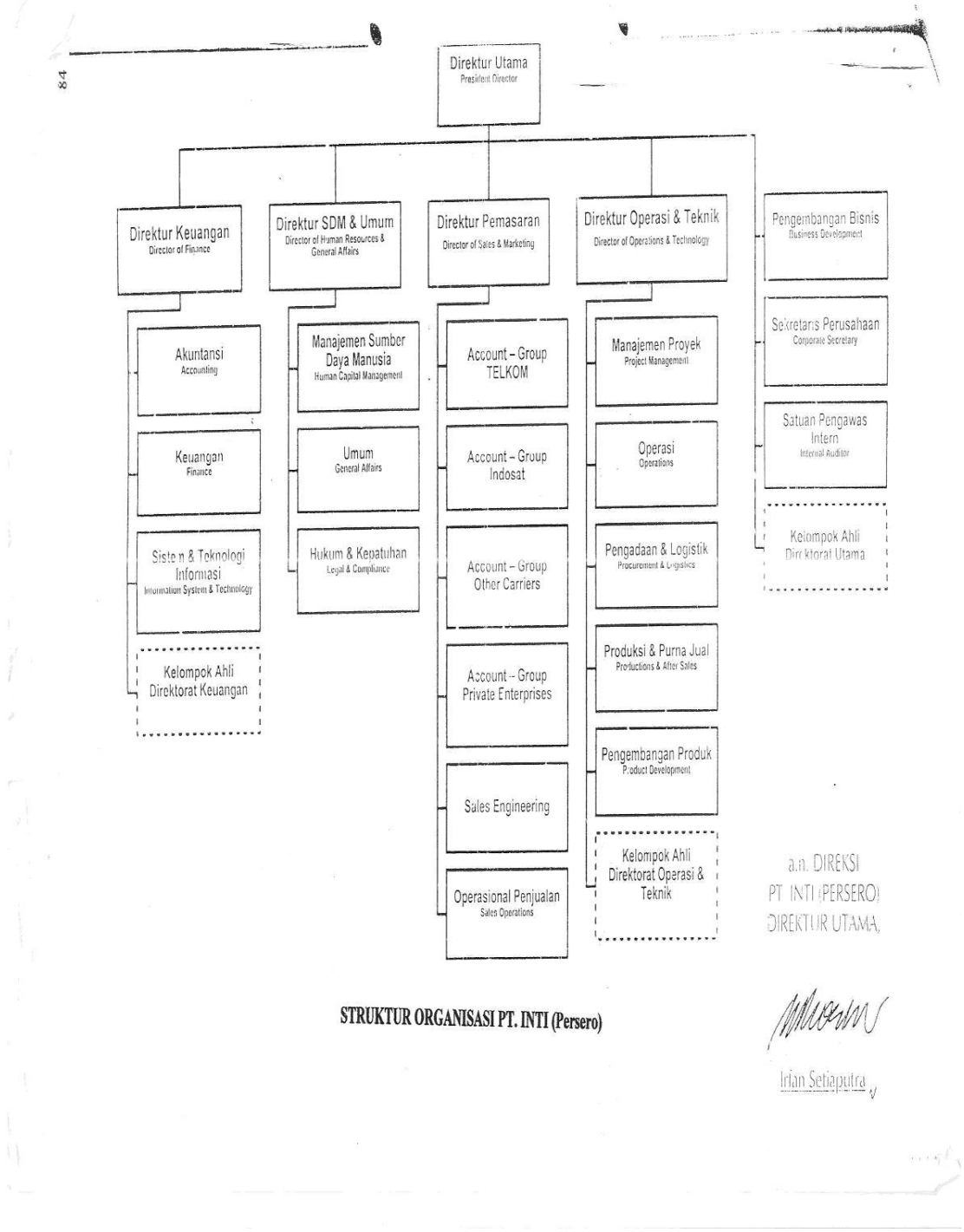
1. Direktur Utama
2. Direktur SDM & Umum
3. Direktur Operasi & Teknik
4. Direktur Pemasaran
5. Direktur Keuangan
6. Kepala Satuan Pengawas Intern
7. Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan
8. Kepala Divisi Pengembangan Bisnis
9. Kepala Divisi Akuntansi
10. Kepala Divisi Keuangan
11. Kepala Divisi Sistem & Teknologi Informasi
12. Kepala Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia
13. Kepala Divisi Umum
14. Kepala Divisi Hukum & Kepatuhan
15. Kepala Divisi Account – Group Telkom
16. Kepala Divisi Account – Group Indosat
17. Kepala Divisi Account – Group Other Carriers
18. Kepala Divisi Account – Group Enterprises
19. Kepala Divisi Sales Engineering
20. Kepala Divisi Operasional Penjualan
21. Kepala Divisi Manajemen Proyek
22. Kepala Divisi Operasi
23. Kepala Divisi Pengadaan & Logistik

24. Kepala Divisi Produksi & Purna Jual
25. Kepala Divisi Pengembangan Produk
26. Manajer Hukum
27. Manajer Umum & Rumah Tangga

Unit Bisnis yang terdiri dari :

a. Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)
b. Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS)
c. Divisi Jasa Integrasi Teknologi (JIT)
d. Divisi Jaringan Telekomunikasi Privat (JTP)
e. Divisi OSP (*Out Sise Plant*)

Struktur organisasi di atas dalam perusahaan terdiri dari beberapa direksi yaitu Direktorat Utama membawahi Pengembangan Bisnis, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawas Intern. Direktorat Keuangan membawahi Akuntansi, Keuangan serta Sistem & Teknologi Informasi. Direktorat SDM & Umum membawahi SDM, Umum serta Hukum & Kepatuhan. Direktorat Pemasaran membawahi Account – Group TELKOM, Account – Group Indosat, Account – Group Other Carriers, Account – Group Private Enterprises, Sales Engineering dan Operasional Penjualan. Sedangkan Direktorat Operasi & Teknik membawahi Manajemen Proyek, Operasi, Pengadaan & Logistik, Produksi & Purna Jual serta Pengembangan Produk.



STRUKTUR ORGANISASI PT. INTI (Persero)

Gambar 2.1

Struktur Organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

2.4 Uraian Tugas PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Direksi

Direksi tersebut berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan/atau Kepala Unit Organisasi serta dibantu oleh Staf Ahli Direksi. Staf Ahli Direksi terdiri dari Staf Ahli Utama dan Staf Ahli Pratama. Staf Ahli Direksi ini mendukung dan membantu Direksi dalam mengelola, mengendalikan dan mengembangkan perusahaan.

Direksi terdiri dari:

a. Direktur utama, bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.
b. Direktur Pemasaran, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:
    1. Fungsi pemasaran
    2. Fungsi Account Manager
    3. Kebijakan Promosi
    4. Kebijakan penjualan dan Kontrak penjualan
    5. Kebijakan Harga
    6. Kebijakan Pemasok

7. Kebijakan Hubungan Pelanggan (CRM)

c. Direktor Operasi dan Teknik, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:
   1. Fungsi Enginering/ Rekayasa atatu apengembangan Produk/Jasa
   2. Fungsi Manajemen Proyek
   3. Fungsi Operasi
   4. Fungsi Logistik
   5. Fungsi Pelayanan Purna Jual

d. Direktur Administrasi dan Keuangan, bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:
   1. Fungsi Akuntansi dan Keuangan
   2. Fungsi Administrasi
   3. Fungsi Hukum
   4. Fungsi Humas
   5. Fungsi pengelola Sumber Daya Alam
   6. Fungsi Kesekretariatan Perusahaan
   7. Fungsi Sistem Informasi Manajemen
   8. Fungsi Manajemen Aset

   Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan atau Kepala Unit Organisasi serata dibantu oleh Staf Ahli Direksi.

2. Satuan Pengawas Intern

Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengawasi jalannya kegiatan Perusahaan meliputi bidang Audit Keuangan, Audit Operasi serta Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Pengembangan Audit.

3. Divisi Sekretaris Perusahaan

Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi Bidang Biro Direksi dan Pelaporan Manajemen.

a. Fungsi Biro Direksi adalah menangani pelayanan yang berhubungan dengan kebutuhan administrasi dan operasional Direksi.
b. Fungsi Pelaporan Manajemen adalah menangani hal yang berhubungan dengan Pelaporan Manajemen.

4. Divisi Pengembangan Bisnis

Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Pengembangan Bisnis dan *Regional Infocomm Centre of Excellence (RICE).*

a. Pengembangan Bisnis tersebut berfungsi untuk menangani aktifitas pengembangan bisnis yang ada dan mencari peluang bisnis baru yang prospektif.

b. Regional Infocomm Centre of Excellence (RICE) berfungsi untuk menangani pengembangan RICE, urusan Operasional & Pemeliharaan dan Administrasi & Keuangan.

Untuk melaksanakan fungsinya Kepala Divisi ini dibantu oleh tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan.

5. Divisi Akuntansi

Untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan, Anggaran & Pelaporan dan Sistem Akuntansi.

a. Akuntansi Manajemen berfungsi untuk menangani urusan Biaya & HPP dan Persediaan.
b. Akuntansi Keuangan berfungsi untuk menangani urusan Penjualan, Piutang dan Hutang.
c. Anggaran & Pelaporan menangani urusan Anggaran & Pelaporan.
d. Sistem Akuntansi berfungsi untuk menangani urusan Sistem & Prosedur.

6. Divisi Keuangan

Untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Penagihan & Penerimaan. Strategi Pendanaan, Pendanaan Operasional, Pajak dan Asuransi serta Manajemen Aset.

a. Penagihan dan Penerimaan berfungsi untuk menangani urusan Penagihan Telkom Group, Penagihan Indosat Group & Private, Penagihan Operator Lainnya dan Administrasi & Pendukung.
b. Strategi Pendanaan berfungsi untuk menangani urusan Pengelolaan Dana dan Perencanaan Keuangan.
c. Pendanaan Operasional berfungsi untuk menangani urusan Verifikasi, Bendahara dan Bank.
d. Pajak & Asuransi berfungsi untuk menangani urusan Pajak dan Asuransi.
e. Manajemen Aset berfungsi untuk menangani urusan yang berhubungan dengan Optimasi Aset dan Portofolio Investasi

7. Divisi Sistem & Teknologi Informasi

Untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Infrastruktur Teknologi Informasi, Sistem Informasi Manajemen serta Pengembangan Sistem & Teknologi Informasi.

a. Infrastruktur Teknologi Informasi berfungsi untuk menangani urusan Infrastruktur Jaringan, Pengadaan Korporasi dan yang berhubungan dengan pelayanaan Infrastruktur Teknologi Informasi.
b. Sistem Informasi Manajemen berfungsi untuk menangani urusan yang berhubungan dengan pelayanan IT dalam mendukung proses bisnis internal dan penjualan eksternal.

c. Pengembangan Sistem & Teknologi Informasi berfungsi untuk menangani hal yang berhubungan dengan rencana strategis IT, pengembangan layanan IT dan dukungan teknis pada internal dan penjualan eksternal.

8. Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung dan membantu Direktur SDM & Umum dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Pelayanan SDM & Remunerasi, Pengembangan Sistem SDM & Organisasi, Pengembangan SDM & Penilaian Kinerja serta Manajemen Kualitas.

a. Pelayanan SDM & Remunerasi berfungsi untuk menangani urusan Hubungan Pegawai, Pendukung Pelayanan SDM dan Remunerasi.
b. Pengembangan Sistem SDM & Organisasi berfungsi menangani urusan Pengembangan Sistem SDM, Pengembangan Sistem Organisasi & Man Power Planning, Pengembangan Sistem Informasi SDM dan Pelayanan Pengembangan Sistem SDM & Organisasi.
c. Pengembangan SDM & Penilaian Kinerja berfungsi untuk menangani urusan yang berhubungan dengan Pendidikan & Latihan serta Penilaian Kinerja & Karir.
d. Manajemen Kualitas berfungsi untuk menangani hal yang berhubungan dengan penerapan Manajemen Kualitas di Perusahaan dan urusan Administrasi & Dokumentasi.

9. Divisi Umum

Untuk mendukung dan membantu Direktur SDM & Umum dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Umum & Rumah Tangga, Humas dan CSR/PKBL.

a. Fungsi Umum & Rumah Tangga adalah untuk menangani urusan Rumah Tangga & Pemeliharaan, Administrasi Perkantoran dan dukungan dan/atau pelayanan Umum & Rumah Tangga.
b. Humas berfungsi untuk menangani urusan Komunikasi Eksternal, Komunikasi Internal, Hubungan Pemerintah dan dukungan dan/atau pelayanan public relation.
c. CSR/PKBL berfungsi untuk menangani urusan Perencanaan & Pengendalian PKBL dan operasional PKBL.

10. Divisi Hukum & Kepatuhan

Untuk mendukung dan membantu Direktur SDM & Umum dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan meliputi bidang Hukum, GCG dan Kepatuhan.

a. Hukum berfungsi untuk menangani urusan Administrasi Legal, GCG & Kepatuhan serta dukungan dan/atau pelayanan Hukum.
b. Fungsi GCG adalah untuk menangani urusan pelayanan GCG.
c. Kepatuhan berfungsi untuk menangani urusan dukungan dan/atau kepatuhan.

11. Divisi Account-Group Telkom

Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan dalam hal memasarkan produk dan jasa untuk area telkom group dan account lainnya.

Fungsi yang dilakukan telkom group adalah memperoleh kontrak penjualan berkualitas dan sebagai agen perubahan untuk pertumbuhan perusahaan.

12. Divisi Account Group Indosat

Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan dalam hal memasarkan produk dan jasa untuk area Indosat Group dan account lainnya.

Fungsi yang dilakukan indosat group adalah memperoleh kontrak penjualan berkualitas dan sebagai agen perubahan untuk pertumbuhan perusahaan.

13. Divisi Account Group Other Carriers

Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan memasarkan produk dan jasa untuk area Other Carriers Group dan Account lainnya.

Fungsi divisi ini adalah memperoleh kontrak penjualan berkualitas dan sebagai agen perubahan untuk pertumbuhan perusahaan.

14. Divisi Account Group Private Enterprises

Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan serta memasarkan produk dan jasa untuk area Private Enterprises dan account lainnya.

Fungsi Divisi ini adalah memperoleh kontrak penjualan berkualitas dan sebagai agen perubahan untuk pertumbuhan perusahaan.

15. Divisi Sales Engineering

Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang jaringan wireline, jaringan selular, produk pendukung, TI dan Konten serta Manajemen Channel.

a. Fungsi jaringan wireline untuk pemasaran produk dan jasa pada jaringan wireline.
b. Fungsi jaringan seluler untuk pemasaran produk dan jasa pada jaringan seluler, Fungsi produk pendukung untuk pemasaran produk dan jasa pada produk pendukung.
c. Fungsi TI & Konten untuk pemasaran produk dan jasa pada TI & Konten. Fungsi manajemen channel untuk yang berhubungan dngan koordinasi antara principal/vendor dengan sales engineering dan unit account.

16. Divisi Operasional Penjualan

Untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang komersial system

integrator, komersial pemeliharaan, perencanaan & pengendalian penjualan serta pendukung penjualan.

a. Fungsi Komersial system integrator menyiapkan segala aspek komersial yang berhubungan dengan pembangunan system integrator.
b. Fungsi komersial pemeliharaan menyiapkan segala aspek komersial yang berhubungan dengan pemeliharaan dan manage service.
c. Fungsi Perencanaan & Pengendalian menangani urusan penanganan dan pengendalian kontrak dan perencanaan & pengendalian penjualan.
d. Fungsi pendukung penjualan menangani urusan administrasi pendukung pemasaran.

17. Divisi Manajemen Proyek

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang pendukung manajemen proyek, perencanaan & pengendalian proyek dan kualitas proyek.

a. Fungsi pendukung manajemen proyek menangani urusan perencanaan anggaran dan biaya, pendanaan proyek dan fungsi dukungan dan/atau pelayanan perencanaan & pengendalian.
b. Fungsi perencanaan & pengendalian material menangani urusan perencanaan dan pengendalian material, perencanaan & pengendalian distribusi dan fungsi dukungan dan/atau pelayanan perencanaan dan pengendalian material.

c. Fungsi perencanaan & pengendalian proyek menangani urusan perencanaan & pengendalian proyek, pendukung administrasi proyek dan fungsi PMO.
d. Fungsi kualitas proyek menangani urusan standarisasi & metode kerja, evaluasi proyek dan fungsi dukungan yang berhubungan dengan kualitas proyek.
e. Fungsi PMO membantu bagian-bagian yang berada di bawah divisi manajemen proyek.

18. Divisi Operasi

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang pendukung operasi, instalasi, test & commissioning. CME serta OSP.

a. Fungsi pendukung operasi menangani urusan administrasi pendukung operasi, fungsi engineering yang berhubungan dengan pelayanan operasi serta fungsi pendukung operasi.
b. Fungsi instalasi, test & commissioning menangani urusan administrasi pendukung operasi, instalasi, test & commissioning serta fungsi dukungan dan/atau pelayanan instalasi, test & commissioning.
c. Fungsi CME menangani urusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dan administrasi CME serta fungsi dukungan supervisor CME.
d. Fungsi OSP menangani urusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dan administrasi OSP serta fungsi dukungan supervisor OSP.

e. Fungsi operasi membantu bagian-bagian yang berada di bawah divisi operasi.

19. Divisi Pengadaan & Logistik

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang perencanaan & pengendalian logitik, pengadaann serta gudang & distribusi.

a. Fungsi perencanaan & pengendalian logistik menangani urusan perencanaan & pengendalian dan fungsi yang berhubungan dengan analisa harga & sourcing.
b. Fungsi pengadaan I menangani urusan yang berhubungan dengan pemasok dalam negeri.
c. Fungsi pengadaan II menangani urusan kepabeanan, pengadaan luar negeri, urusan pengadaan IV.
d. Fungsi gudang & distribusi menangani urusan gudang, pengepakan dan distribusi.

20. Divisi Produksi & Purna Jual

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang managed service, produksi dan perbaikan, pelayanan spare part, perencanaan & pengendalian produksi & purna jual serta pendukung produksi & purna jual.

a. Fungsi managed service menangani urusan maintenance service dan fungsi yang berhubungan dengan dukungan pelayanan managed service.
b. Fungsi produksi dan perbaikan menangani urusan produksi, perbaikan dan fungsi yang berhubungan dengan dukungan pelayanan produksi & perbaikan.
c. Fungsi pelayanan spare part menangani urusan maintenance support (help desk), pengelolaan spare part, warehouse & distribution dan fungsi yang berhubungan dengan dukungan pelayanan warehouse.
d. Fungsi perencanaan & pengendalian produksi & purna jual menangani urusan perencanaan & pengendalian produksi & purna jual, perencanaan & pengendalian material dan gudang komponen.
e. Fungsi pendukung produksi & purna jual menangani urusan rekayasa produksi, technical & system support dan fungsi yang berhubungan dengan dukungan engineering untuk produksi & purna jual.
f. Fungsi purna jual membantu bagian-bagian yang berada di bawah divisi purna jual.

21. Divisi Pengembangan Produk

Untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang pengembangan produk dan pendukung pengembangan produk.

a. Fungsi pengembangan produk menangani urusan fungsi yang berhubungan dengan pengembagan produk.

b. Fungsi pendukung pengembangan produk menangani urusan rekayasa produk, dokumentasi & infrastruktur pendukung & fungsi yang berhubungan dengan dukungan terhadap aktifitas pengembangan produk.

Tabel 2.1

Area Bisnis PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

DIVISI	AREA BISNIS
JTT	1. Perangkat telekomunikasi yang menjadi kebutuhan pelanggan dari operator telekomunikasi *fix* (TelCo). 2. Solusi IT yang menjadi VAS (*Value Added Service), Embedded* SW bagi operator telekomunikasi *fix*
JTS	1. Perangkat telekomunikasi yang menjadi kebutuhan pelanggan dari operator telekomunikasi seluler. 2. Solusi IT yang menjadi VAS (*Value Added Service), Embedded* SW bagi operator telekomunikasi seluler.
JIT	1. *Repair and maintenance* baik dari operator telekomunikasi *fix* maupun operator telekomunikasi seluler. 2. Jasa produksi. 3. Solusi IT atau VAS (*Value Added Service), Embedded* SW bagi pelanggan *enterprice* diluar dari area IT Div. JTS dan Div JIT
JTP	1. Perangkat Telekomunikasi ataupun solusi IT/MIS bagi nonpublik (komunitas tertutup / *privat*) antara lain: Hankam, Polri, dan komunitas tertutup lainnya.

	2. KWH meter**.** 3. Jasa pelayanan IDC. 4. Aplikasi MIS (INTI-MED dan Aplikasi MIS lainnya)**.** 5. I-GOS (*Indonesia Go Open Source*)**.** 6. INTI tone**.** 7. Solusi IT / MIS yang mengarah pada bisnis *Manage Service*
OSP	Mencakup area bisnis jaringan optik dan tembaga.

2.5 Aspek Kegiatan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (persero)

Dalam masa 3 tahun mendatang, dimana tekanan persaingan global semakin kuat, PT INTI (Persero) akan lebih memfokuskan pada kompetensi bidang jasa *engineering*-nya dengan produk perangkat keras yang di-*out source* ke *Vendor* global yang kompetitif. Jasa *engineering* yang akan ditekuni oleh PT INTI (Persero) meliputi Sistem Infokom :

a. Manajemen jaringan
b. Pengembangan piranti lunak dan piranti keras
c. Optimalisasi jaringan
d. Solusi teknologi informasi

Integrasi Teknologi :

a. Manajemen proyek pembangunan
b. Desain Jaringan (tetap dan nirkabel)
c. Integrasi logistic berbasis pengetahuan

d. Integrasi system komunikasi
e. Penyedia jasa aplikasi

Selain itu sesuai dengan kebutuhan pengguna, PT INTI (Persero) juga menyiapkan diri untuk menjadi Penyedia Solusi Total Infokom, termasuk mencarikan penyelesaian permasalahan pendanaan yang dihadapi konsumen. Sejak tahun 1975 sampai dengan sekarang PT INTI (Persero) telah melakukan kerja sama dengan perusahaan dari Negara lain seperti :

a. SIEMENS AG Jerman
b. Japan Radio Co. Ltd. Jepang
c. Bell Telecommunication Manufacturing Ltd./ ITT Belgia
d. Nippon Electric Ltd. Philadlphia, Amerika
e. VIZ Manufacturing Ltd. Philadelphia, Amerika
f. ERICCSON, Swedia

Adapun kegiatan utama yang meliputi seluruh tata kerja PT INTI, yaitu :

a. *Engineering system*
b. Perancangan
c. Pabrikasi
d. Perakitan
e. Instalasi dan layanan Purna Jual